

# ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)

**Dr. Hj. Siti Chanifah, SE., MM.,  
Agung Budi, MM**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Rasio Keuangan dinilai dengan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan kinerja perusahaan diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari *website* Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diambil melalui *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan *CR*, *DAR* dan *DER* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik

nyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal,

likuiditas, dan profitabilitas. Penilaian kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan. Dengan kata lain, penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap eksistensi perusahaan. Cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Teknik analisa laporan keuangan yang disajikan adalah analisa rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio solvabilitas merupakan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

Dipilihnya perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sebagai sampel dikarenakan perusahaan tersebut memiliki persaingan bisnis yang kuat. Selain itu perusahaan tersebut merupakan bagian

dari kebutuhan pokok yang memiliki perubahan yang sangat cepat seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi serta selera masyarakat yang berubah – ubah.

**Tabel 1**  
**Data Tingkat Laba Setelah Pajak**  
**Perusahaan Manufaktur sektor Makanan**  
**dan Minuman Yang terdaftar di BEI**  
**tahun 2015 – 2017**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Lab Setelah Pajak	Pertum bahan Laba %
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2015	65,069	
		2016	41,001	-58.7
		2017	106,549	61.52
2	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2015	270,498	
		2016	288,073	6.1
		2017	192,045	-50
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2015	2,235,040	
		2016	2,531,681	11.72
		2017	2,923,148	13.39
4	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2015	3,416,635	
		2016	5,146,323	33.61
		2017	3,709,501	-38.73
5	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2015	1,171,229	
		2016	794,883	-47.35
		2017	496,909	-59.97
6	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2015	1,058,419	
		2016	409,825	-158.26
		2017	1,250,233	67.22
7	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2015	158,015	
		2016	188,578	16.21

		2017	270,539	30.3
8	Sekar Laut Tbk (SKLT)	2015	11,440	
		2016	16,481	30.59
		2017	20,067	17.87
9	Siantar Top Tbk (STTP)	2015	114,437	
		2016	123,465	7.31
		2017	185,705	33.52
10	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	2015	325,127	
		2016	283,361	-14.74
		2017	523,100	45.83

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah

Berdasarkan Tabel. 1 terlihat bahwa tingkat pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode 2013 - 2015, sebagian perusahaan mengalami penurunan. Dengan menurunnya kemampuan perusahaan memperoleh laba, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para investor, sehingga menyebabkan investor ragu dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini bisa menjadi ukuran seberapa besar tingkat resiko yang akan dihadapi, serta seberapa besar dividen yang akan mereka terima dimasa yang akan datang.

### Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan atau financial ratio merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai

kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Wikipedia).

### Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015:239) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan yang telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Bharadwaj et al. (Manurung, 2010:143) mengatakan bahwa kinerja bersifat multidimensional. Kalau pengukuran hanya berdasarkan pada akuntansi mungkin akan menyesatkan karena akan ada banyak kinerja lain yang tak diperhitungkan (diukur) dan tidak tepat penilaian pada sumber keuntungan kompetitif.

### Return On Asset

Terdapat beberapa cara untuk menilai kinerja keuangan salah satunya dengan tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang

diprosikan dengan menggunakan *return on asset*. Menurut Mardiyanto (Rinati, 2012) *return on asset* adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *return on asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Menurut Lestari dan Sugiharto (Rinati, 2012) *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada *investor*. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati *investor*, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). Menurut Fahmi (2015:121) rasio lancar atau *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas *solvency* jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### **Debt To Total Asset Ratio (*DAR*)**

*Debt to total asset ratio (DAR)* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014:156). Menurut Fahmi (2015:127) *debt to total asset ratio (debt ratio)* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang usaha, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang

dibagi dengan total aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total assets}}$$

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (Fahmi, 2015:128) *Debt Equity Ratio* (DER) didefinisikan sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun sebaliknya bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan

semakin baik, dengan rasio yang rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rumusan untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Equity}}$$

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan**

Mirnawati, Wuryanti, dan Purwanto (2015) mendapatkan hasil Rasio likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Begitu juga Muizudin dan Utiyati (2015) menyimpulkan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**H<sub>1</sub>:** *Current Ratio* berpengaruh terhadap terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Kinerja Keuangan**

Dalam penelitian yang dilakukan Bakhtiar (2016) didapat hasil bahwa CR, QR, dan Times Interest Earned menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Sedangkan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kinerja keuangan

yang kurang baik. Sejalan dengan Mirnawati, Wuryanti, dan Purwanto (2015)

**H<sub>2</sub>:** *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian Puspitasari (2012) menghasilkan temuan bahwa Rasio Lancar dan Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

**H<sub>3</sub>:** *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa current ratio (X1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y), debt to total asset ratio (X2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Dan secara serempak (simultan) variabel independen (X) yaitu current ratio, debt to total asset ratio dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja

keuangan. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>:** *Current Ratio, Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Sugiyono (2017:4) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Noor (2011:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan subjek penelitian yaitu 14 perusahaan manufaktur sektor

makanan dan minuman yang laporan keuangannya di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel hasil statistik deskriptif :

Tabel 2

#### Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Y_KK	30	3.190	65.720	13.14933	12.937278
X1_CR	30	.510	6.420	2.10767	1.296576
X2_DAR	30	.180	.750	.47233	.146680
X3_DER	30	.220	3.030	1.03600	.570623
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampel atau N data yang diteliti sebanyak 30 sampel. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai mean CR dari sampel perusahaan selama tahun 2015 – 2017 adalah 2.10767 dengan standart deviation 1.296576. Nilai standart deviasi lebih kecil daripada nilai mean CR, hal ini menunjukkan adanya variasi lebih kecil atau semakin kecil jarak

rata-rata dari nilai CR tertinggi dan terendah. Nilai CR tertinggi sebesar 6.420 dimiliki PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2017, sedangkan nilai CR paling rendah sebesar 0.510 dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2016.

Nilai mean DAR dari tiap sampel perusahaan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah 0.47233 dengan standart deviation 0.146680. Nilai standart deviasi lebih kecil daripada nilai mean DAR, hal ini menunjukkan adanya variasi lebih kecil atau semakin kecil jarak rata-rata dari nilai DAR tertinggi dan terendah. Nilai DAR tertinggi sebesar 0.750 dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2016, sedangkan nilai DAR paling rendah sebesar 0.180 dimiliki PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2017.

Nilai mean DER dari tiap sampel perusahaan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah 1.03600 dengan standart deviation 0.570623. Nilai standart deviasi lebih kecil daripada nilai mean DER, hal ini menunjukkan adanya variasi lebih kecil atau semakin kecil jarak rata-rata dari nilai DER tertinggi dan terendah. Nilai DER tertinggi sebesar 3.030 dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2016, sedangkan nilai DER paling rendah sebesar

0.220 dimiliki PT. Delta Djakarta Tbk. Lilliefors Significance Correction. (DLTA) tahun 2017.

Nilai mean Kinerja Keuangan (ROA) dari tiap sampel perusahaan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah 13.14933 dengan standart deviation 12.937278. Nilai standart deviasi lebih kecil daripada nilai mean Kinerja Keuangan (ROA), hal ini menunjukkan adanya variasi lebih kecil atau semakin kecil jarak rata – rata dari nilai Kinerja Keuangan (ROA) tertinggi dan terendah. Nilai Kinerja Keuangan (ROA) tertinggi sebesar 65.720 dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2015,

sedangkan nilai Kinerja Keuangan (ROA) paling rendah sebesar 3.190 dimiliki PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2016

**Uji Normalitas Data.**

**Tabel 3**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.33800644
Most Extreme Differences	Absolute	.250
	Positive	.180
	Negative	-.250
Test Statistic		.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil Tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai signifikan Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05 maka residual tersebut terdistribusi normal dan data tersebut bisa digunakan dalam penelitian.

**Analisis Regresi**

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengukur perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.364	23.660		2.678	.013
	X1_CR	-4.331	3.385	-.434	-1.279	.212
	X2_DAR	-146.985	54.852	-1.666	-2.680	.013
	X3_DER	27.354	10.759	1.206	2.542	.017

a. Dependent Variable: Y\_KK

**Tabel 4**

**Tabel Linear Berganda**

Setelah diketahui bilangan konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 63.364 - 4.331 X_1 - 146.985 X_2 + 27.354 X_3$$

Dari persamaan linear diatas dapat disimpulkan bahwa:



1. Konstanta sebesar 63.364 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CR, DAR dan DER) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai kinerja keuangan akan turun sebesar 63.36 %.
2. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar (-4.331) dan negatif, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan current ratio mengalami kenaikan 1 maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -4.331 atau 4.33%.
3. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar (-146.985) dan negative, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap debt to total asset ratio mengalami kenaikan 1 maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan -146.985 atau 146.98%.
4. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 27.354 dan positif artinya jika variabel independen lain nilainya tetap debt to equity ratio mengalami kenaikan 1 maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan 27.354 atau 27.35%.

### Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

Tabel 5  
Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 <sup>a</sup>	.232	.143	11.974269	1.941

a. Predictors: (Constant), X3\_DER, X1\_CR, X2\_DAR

b. Dependent Variable: Y\_KK

Hasil yang ditunjukkan Tabel 5 menggambarkan bahwa nilai R square sebesar 0.232 sedangkan nilai adjusted R square sebesar 0.143 atau 14.3%. Hal ini berarti bahwa 14.3% variabel dependen yaitu return on assets (ROA) dapat dijelaskan oleh tiga variabel dependen yaitu current ratio, debt to total asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) sedangkan sisanya sebesar 85.7% return on assets (ROA) dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya di luar model.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Berikut adalah tabel hasil uji t:

Tabel 6  
Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.364	23.660		2.678	.013
	X1_CR	-4.331	3.385	-.434	-1.279	.212
	X2_DAR	-146.985	54.852	-1.666	-2.680	.013
	X3_DER	27.354	10.759	1.206	2.542	.017

a. Dependent Variable: Y\_KK

- a) Uji Hipotesis 1, variabel current ratio nilai thitung  $X1 = -1.279$  dibandingkan dengan ttabel dimana  $df = n - k$  ( $df = 30 - 3 = 27$ ) dengan menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh ttabel = 1.7032 jadi thitung  $<$  ttabel ( $-1.279 < 1.7032$ ) dan dapat di lihat dari nilai signifikansi pada tabel di atas yaitu sebesar 0.212 yang lebih besar dari 0.05 ( $0.212 > 0.05$ ) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel current ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b) Uji Hipotesis 2, variabel debt to total asset ratio nilai thitung  $X2 = -2.680$  dibandingkan dengan ttabel dimana  $df = n - k$  ( $df = 30 - 3 = 27$ ) dengan menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh ttabel = 1.7032 jadi thitung  $>$  ttabel ( $-2.680 > 1.7032$ ) dan dapat di lihat dari nilai signifikansi pada tabel di atas yaitu sebesar 0.013 yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.013 < 0.05$ ) dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel debt to total asset ratio secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.

- c) Uji Hipotesis 3, variabel debt to equity ratio nilai thitung  $X3 = 2.542$  dibandingkan dengan ttabel dimana  $df = n - k$  ( $df = 30 - 3 = 27$ ) dengan menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh ttabel = 1.7032 jadi thitung  $>$  ttabel ( $2.542 > 1.7032$ ) dan dapat di lihat dari nilai signifikansi pada tabel di atas yaitu sebesar 0.017 yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.017 < 0.05$ ) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel debt to equity ratio secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Uji Regresi Simultan (Uji-F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Data hasil pengujian simultan terdapat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1125.860	3	375.287	2.617	.072 <sup>b</sup>
	Residual	3727.961	26	143.383		
	Total	4853.822	29			

a. Dependent Variable: Y\_KK

b. Predictors: (Constant), X3\_DER, X1\_CR, X2\_DAR

Uji Hipotesis 4, hasil perbandingan antara  $f$  hitung dan  $f$  tabel menunjuk hitung  $2.617 > f$  tabel dimana  $df = n-k-1$  ( $df = 30-3-1 = 26$ ) dengan menggunakan taraf kesalahan 5% di peroleh  $f$  tabel sebesar 2.980 jadi  $f$  hitung  $< f$  tabel ( $2.617 < 2.980$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Selain itu dapat dilihat melalui nilai signifikansi pada tabel diatas yaitu sebesar 0.072 yang lebih besar dari 0.05 ( $0.072 > 0.05$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to total asset* dan *debt to asset equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan.

*Current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.279 < 1.7032$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.212 yang lebih besar dari 0.05 ( $0.212 > 0.05$ ). Hal ini berarti menurunnya *current ratio* dengan ditandai berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan

modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan dan investor ragu untuk berinvestasi.

2. Pengaruh *debt to total asset ratio* terhadap kinerja keuangan.

*Debt to total asset ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.680 > 1.7032$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.013 yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.013 < 0.05$ ). Yang berarti bahwa apabila *debt to total assets ratio* mengalami kenaikan dapat diartikan . Berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menjaga tingkat hutang perusahaan karena apabila tingkat hutang baik, perusahaan akan efisien dalam meningkatkan keuntungan karena dengan tambahan modal yang ada dapat meningkatkan operasional dan kepercayaan investor.

3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan.

*Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.542 > 1.7032$ ) dan nilai signifikansi sebesar sebesar 0.017 yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.017 < 0.05$ ). Semakin tinggi nilai DER menunjukkan perusahaan

dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan modal eksternal dalam mengembangkan perusahaan.

4. Pengaruh current ratio, debt to total asset ratio dan debt to equity ratio secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Current ratio, debt to total asset ratio dan debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2.617 < 2.980$ ) dan tingkat signifikansi  $0.072$  lebih besar dari  $0.05$  ( $0.072 > 0.05$ ). Artinya meningkatnya current ratio, debt to total asset ratio dan debt to equity ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan dan sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Meilinda. 2011. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Return on Asset)*. Universitas Diponegoro.
- Deitiana, Tita. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti. Jurnal Telaah Akuntansi, vol. 13: 1.
- Harjito, Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Yogyakarta: Ekonisa.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Tangerang. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Predana Media Group.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Linda Rahmawati, Fitri. 2011. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets*, Universitas Negeri Malang.
- Muizudin dan Sri. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen vol.4 no.9.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta : Andi.
- Putri dan Nur. 2016. *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses*

Makmur, Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen vol.5 no.6

[https://www.sahamok.com/emiten/sektor - industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/](https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/)

Rahman, Adi. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pembiayaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Kindai vol.9 no.1.

Recly dan Triyonowati. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. *H.M Sampoerna Tbk*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen vol.5 no.7.

Shella, Siti dan Raden. 2014. *Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis vol.8 no.1.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT. Indeks.

Syafrudin Noor, Akhmad. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Antakusuma Pangkalan Bun. Jurnal Akuntansi dan Manajemen vol.12 no.1.

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx>